

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dunia usaha, lingkungan yang semakin dinamis dengan tingkat persaingan yang ketat merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya menjadi lebih besar. Salah satu perusahaan untuk tetap mampu bersaing adalah dengan melakukan penggabungan usaha. Perusahaan yang melakukan penggabungan usaha akan memperoleh sinergi yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 Thn. 2004 menyebutkan bahwa penggabungan usaha adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan, atau alasan lainnya. Penggabungan usaha dapat berupa pembelian saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau pembelian aktiva neto suatu perusahaan. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan penerbitan saham atau dengan penyerahan kas, aktiva kas, atau aktiva lainnya. Transaksi dapat terjadi antar pemegang saham perusahaan yang bergabung atau antara suatu perusahaan

dengan pemegang saham perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat berupa pembentukan suatu badan usaha baru untuk mengendalikan perusahaan yang bergabung, pengalihan aktiva neto dari satu atau lebih badan usaha yang bergabung kepada badan usaha lain atau pembubaran satu atau lebih badan usaha yang bergabung.

Penggabungan badan usaha pada umumnya dilakukan dalam bentuk; merger, akuisisi dan konsolidasi. Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan cara pengalihan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan ke perusahaan lain. Akuisisi adalah penggabungan usaha dimana satu perusahaan yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi, sedangkan konsolidasi adalah penggabungan usaha yang dilakukan dengan mengalihkan aktiva dan kewajiban perusahaan yang bergabung dengan cara membentuk usaha baru (Payamta, 1997).

Kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia sudah mulai berlangsung pada tahun 1970, yang dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar dapat memperkuat struktur modal dan keringanan pajak. Perkembangan merger dan akuisisi tersebut terus berlangsung sampai sekarang. Kecenderungan yang terjadi di Indonesia, pola akuisisi lebih banyak dilakukan. Hal ini disebabkan karena pemilik perusahaan lebih merasa nyaman dengan kepemilikan saham secara pribadi dalam jumlah yang besar (Yudyatmoko dan Na'im, 2000).

Pada umumnya tujuan dilakukannya merger dan akuisisi adalah mendapatkan sinergi. Sinergi adalah kondisi dimana nilai dari suatu perusahaan yang bergabung lebih besar dari masing-masing perusahaan

sebelum bergabung. Keputusan untuk merger dan akuisisi bukan sekedar menjadikan dua ditambah dua menjadi empat tetapi merger dan akuisisi harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima. Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang hanya bersifat sementara saja. Oleh karena itu, ada tidaknya sinergi suatu merger dan akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah merger dan akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Sinergi yang terjadi sebagai akibat penggabungan usaha bisa berupa turunnya biaya rata-rata per unit karena naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal (Foster dalam Setiawan dan Payamta, 2004).

Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari permasalahan diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company* apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan (Suta dalam Setiawan dan Payamta, 2004).

Menurut Saiful (2003) merger dan akuisisi yang dilaksanakan perusahaan pengakuisisi akan cenderung menawarkan harga lebih tinggi dibandingkan harga pasar saham perusahaan target. Hal ini disebabkan pengakuisisi merasa yakin akan keuntungan yang diperolehnya dari merger

dan akuisisi tersebut, oleh karena kecenderungan penawaran harga yang diberikan oleh pengakuisisi lebih tinggi dibandingkan harga pasar yang berlaku sekarang untuk sekuritas perusahaan target, maka pengumuman merger dan akuisisi akan mendorong meningkatnya harga sekuritas perusahaan target.

Peningkatan transaksi merger dan akuisisi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti keuntungan sinergi, keuntungan skala ekonomi, keuntungan inovasi, penghematan pajak. Motif dalam merger dan akuisisi adalah (1) mendorong sinergi berupa efisiensi akibat adanya kombinasi operasi antara pengakuisisi dan target, (2) dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan target melalui pengawasan yang lebih ketat dan tuntutan terhadap kinerja manajemen yang lebih tinggi. Motivasi lainnya melakukan merger adalah untuk membeli opsi atas prospek pertumbuhan yang akan datang, terutama bagi perusahaan yang akan memperluas usahanya dalam industri yang berbeda dengan industri yang dikembangkan selama ini (Payamta, 1997).

Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi akan menyebabkan berubahnya keputusan investor dalam menanamkan sahamnya, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Adanya perubahan harga saham dinyatakan dengan ukuran *abnormal return*. Apabila kinerja manajer bagus, pasar akan bereaksi secara positif (harga saham naik) akan tetapi kalau kinerja manajer buruk, pasar akan bereaksi secara negatif (harga saham akan turun). Pengumuman merger dan akuisisi akan berpengaruh pada *return* perusahaan dan akan direaksi positif atau negatif, baik yang mengumumkan ataupun yang

tidak mengumumkan dalam suatu industri yang sama. Reaksi positif ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* positif yang berarti terjadi kenaikan harga saham, sedangkan reaksi negatif ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* negatif yang berarti terjadi penurunan harga saham (Sundari dalam Wibowo, 2005).

Saiful (2003) dalam penelitiannya yang berjudul: *Abnormal return* perusahaan target dan industri sejenis di sekitar pengumuman merger dan akuisisi menyimpulkan bahwa rata-rata dan kumulatif *abnormal return* yang diperoleh perusahaan target dan non target dalam industri sejenis adalah positif. Hasil perbandingan antara *abnormal return* yang diperoleh perusahaan target dan non target menunjukkan bahwa perusahaan target memperoleh *abnormal return* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan non target.

Yudyatmoko dan Naim (1999) yang menguji tentang pengaruh akuisisi terhadap perubahan *return* dan kinerja perusahaan menyimpulkan bahwa perubahan yang signifikan dari *return* saham pada periode *window*, menunjukkan perubahan yang signifikan tersebut pada hari - 7, 0, 4 dan 6.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba untuk menguji:

**PENGARUH PENGUMUMAN MERGER DAN AKUISISI TERHADAP
ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN PENGAKUISISI DI
BURSA EFEK JAKARTA.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah:
“Apakah pengumuman merger dan akuisisi berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris, yaitu: untuk mengetahui apakah pengumuman merger dan akuisisi berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memberi manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan bidang yang tengah diteliti. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian mengenai fenomena merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal khususnya di BEJ.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami kejadian yang mempengaruhi merger dan akuisisi serta akibat yang ditimbulkannya.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai telaah pustaka seperti penggabungan usaha, merger dan akuisisi, *abnormal return*, merger dan akuisisi terhadap *abnormal return*, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan, keterbatasan dan saran.